



Peningkatan Kesadaran Penggunaan Obat yang Bijak di Kecamatan Jumantono melalui Gema Cermat AoC Kabupaten Karanganyar

Indarto^{1,2*}, Agus Purnomo¹, Erna DS¹, Ahwan^{1,4}, Ghurroh Kusumastuti¹

¹ Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

² Program Studi Ilmu Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mambaul Ulum Surakarta

³ Program Studi Ilmu Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

*email: indarto966@gmail.com

DOI:

Article Info

Submitted : D-M-202X

Revised : D-M-202X

Accepted : D-M-202X

Penerbit:

Pengurus Cabang
Ikatan Apoteker Indonesia
(IAI) Kab. Karanganyar

Abstract

The Smart Community Movement for Using Medicine (Gema Cermat) aims to provide knowledge about the correct use of medicine and encourage responsible treatment behavior, by involving all elements of society to create an independent and intelligent community in dealing with health problems. The purpose of this service is to provide knowledge and insight into the wise use of medicine. A total of 100 posyandu cadres enthusiastically participated in the series of events, which were then continued with a Focused Group Discussion guided by an AoC Pharmacist. Research shows that education and empowerment of posyandu cadres are effective in increasing community knowledge and behavior regarding the rational use of antibiotics. The results of this event emphasize the importance of the role of posyandu cadres and pharmacists in educating the public about the wise use of medicine. Cadres who have participated in the socialization are given a WhatsApp group for further communication and online consultation with pharmacists. Gema Cermat plays an important role in educational guidance on the correct use of medicine, and the role of pharmacists needs to be improved as Agents of Change in improving drug information services for the community..

Keywords: Gema Cermat, drug use, education, posyandu cadres, antibiotics, pharmacists, agents of change

Abstrak

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) bertujuan memberikan pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar dan mendorong perilaku pengobatan yang bertanggung jawab, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan komunitas yang mandiri dan cerdas dalam menangani masalah kesehatan. Tujuan pengabdian ini memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan obat yang bijak. Sebanyak 100 kader posyandu mengikuti rangkaian acara dengan antusias, yang kemudian dilanjutkan dengan *Focused Group Discussion* yang dipandu oleh Apoteker AoC. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan kader posyandu efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang rasional. Hasil dari acara ini menekankan pentingnya peran kader posyandu dan Apoteker dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan obat yang bijak. Para kader yang telah mengikuti sosialisasi diberikan grup WhatsApp untuk komunikasi lebih lanjut dan konsultasi online dengan Apoteker. Gema Cermat berperan penting dalam panduan edukasi mengenai penggunaan obat yang benar, dan peran Apoteker perlu ditingkatkan sebagai *Agent of Change* dalam meningkatkan pelayanan informasi obat bagi masyarakat.

Kata kunci: Gema Cermat, penggunaan obat, edukasi, kader posyandu, antibiotik, Apoteker, *Agent of Change*.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks kesehatan masyarakat, penggunaan obat yang tepat dan bijak memainkan peran krusial dalam pencegahan dan pengobatan penyakit. Namun, tantangan besar masih dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup perilaku, akses informasi, serta kebijakan kesehatan yang memadai (Handayani, 2016).

Di banyak wilayah pedesaan dan semi-perkotaan, termasuk Kecamatan Jumantono di Kabupaten Karanganyar, pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional masih tergolong rendah (Putri et al., 2024). Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta minimnya interaksi masyarakat dengan tenaga kesehatan profesional. Akibatnya, penggunaan obat secara mandiri tanpa panduan yang tepat menjadi hal yang umum terjadi, dengan risiko yang cukup tinggi, seperti kesalahan dosis, penggunaan obat kadaluwarsa, serta ketergantungan pada obat-obatan tertentu tanpa resep dokter (Ali, 2009).

Faktor budaya dan ekonomi juga turut mempengaruhi pola penggunaan obat di masyarakat. Di beberapa komunitas, masih terdapat kepercayaan tradisional atau mitos terkait obat-obatan yang dapat berujung pada perilaku penggunaan obat yang tidak rasional (Andriati & Wahjudi, 2016). Selain itu, tekanan ekonomi seringkali membuat masyarakat memilih alternatif pengobatan yang lebih murah namun tidak terjamin keamanannya, seperti obat-obatan tanpa label resmi atau membeli obat per dosis tanpa resep (Yanti & Hengky, 2021).

Menyikapi permasalahan ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, salah satunya adalah Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Program ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan yang memadai tentang cara penggunaan obat yang benar, serta mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam hal pengobatan. Melalui pendekatan yang partisipatif, Gema Cermat berupaya melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses edukasi dan pemberdayaan, dengan harapan terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dan cerdas dalam menangani masalah kesehatannya (Nining & Yeni, 2019).

Di Kabupaten Karanganyar, pelaksanaan Gema Cermat dipadukan dengan konsep AoC (*Agent of Change*), di mana individu-individu yang memiliki pengaruh dalam komunitas, seperti kader kesehatan, tokoh agama, dan pemimpin masyarakat, dilibatkan sebagai agen perubahan. Mereka dilatih dan diberdayakan untuk menyebarkan informasi dan membimbing masyarakat dalam penggunaan obat yang bijak. Kecamatan Jumantono dipilih sebagai salah satu lokasi implementasi program ini karena karakteristik demografinya yang representatif bagi wilayah pedesaan di Indonesia, dengan tantangan yang cukup kompleks dalam hal pelayanan kesehatan.

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat implementasi Gema Cermat AoC di Kecamatan Jumantono melalui serangkaian intervensi yang komprehensif. Program ini tidak hanya fokus pada penyuluhan dan edukasi, tetapi juga mencakup kegiatan praktis seperti pelatihan penggunaan obat, penyebaran informasi melalui media lokal, serta monitoring dan evaluasi perilaku penggunaan obat di masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan program ini mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terkait penggunaan obat (Abdul & Suwarni, 2021).

Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi implementasi serupa di wilayah lain, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal. Program ini juga berupaya untuk memperkuat sinergi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta organisasi profesi kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kecamatan Jumantono, tetapi juga berkontribusi pada upaya nasional dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan di tingkat akar rumput.

2. Metode

Metode pengabdian masyarakat untuk program "Peningkatan Kesadaran Penggunaan Obat yang Bijak di Kecamatan Jumantono melalui Gema Cermat AoC Kabupaten Karanganyar" dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat secara aktif yang dalam hal ini diwakilkan oleh kader posyandu dalam setiap tahap program, sedangkan pendekatan edukatif berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang penggunaan obat yang bijak. Pelaksanaan program ini dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan dan masalah terkait penggunaan obat di Kecamatan Jumantono, penyusunan materi edukasi, serta pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari tenaga kesehatan, relawan, dan anggota masyarakat setempat. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi program melalui pertemuan awal dengan tokoh masyarakat, penyebaran informasi melalui media cetak dan digital, serta penyuluhan langsung kepada masyarakat (kader Posyandu)

Pada tahap pelaksanaan edukasi, dilakukan berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/Forsus*), serta penyuluhan dari rumah ke rumah. Dalam penerapan *Gerakan Gema Cermat AoC*, dibentuk kelompok AoC (*Agent of Change*) yang terdiri dari anggota masyarakat (kader posyandu) yang telah dilatih untuk menjadi agen perubahan dalam penggunaan obat yang bijak. Selain itu, media sosial dan teknologi digunakan untuk membangun jaringan informasi dan konsultasi, serta diterapkan sistem pengingat melalui SMS atau aplikasi sederhana untuk mengingatkan masyarakat tentang waktu konsumsi obat dan pengecekan resep. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kesadaran masyarakat dan dampak program, dengan evaluasi akhir yang dilakukan melalui survei dan diskusi kelompok.

Partisipasi masyarakat sangat ditekankan dalam program ini, melibatkan berbagai lapisan masyarakat termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan kelompok masyarakat rentan. Sumber daya yang digunakan dalam program ini mencakup tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, tenaga kesehatan setempat, dan relawan, dengan pendanaan yang berasal dari hibah pengabdian dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Karanganyar, Universitas Sahid Surakarta dan Stikes Mambaul Ulum Surakarta, dukungan pemerintah daerah, dan kontribusi masyarakat.

3. Hasil dan pembahasan

Pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023, Gema Cermat yang diselenggarakan oleh AoC Kabupaten Karanganyar berlangsung di Aula Kecamatan Jumantono dengan koordinasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dan PC IAI Karanganyar. Kegiatan dengan tema "Ayo Bijak Pakai Obat" ini berhasil menggelar serangkaian acara yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang benar. Acara dimulai dengan pembukaan sambutan dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, Kepala Puskesmas Jumantono, Ketua IAI PC Karanganyar, dan Camat Jumantono.



Gambar 1. Pembukaan Acara Gema Cermat Oleh PC IAI Karanganyar

Setelahnya, dilaksanakan acara inti yang meliputi penyampaian materi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), Bijak Pakai Antibiotik, dan Penanganan Obat ED di Rumah Tangga. Peserta acara yang terdiri dari 100 Kader posyandu tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Gema Cermat. Setelah acara inti selesai, dilanjutkan dengan FGD (Focused Group Discussion), di mana peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang dipandu oleh 2-3 Apoteker AoC.

Penggunaan antibiotik yang bijak oleh kader posyandu sangat penting untuk mencegah resistensi antibiotik dan meningkatkan efektivitas pengobatan infeksi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan kader posyandu efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang tepat. Penelitian di berbagai daerah, seperti Kelurahan Siring Agung, Kelurahan Jawa, Desa Siwal, dan Desa Condongcampur, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan masyarakat setelah menerima edukasi tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran kader posyandu dalam upaya edukasi antibiotik yang bijak di masyarakat (Nining & Yeni, 2019).

Diskusi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi lebih mendalam dan mendapatkan penjelasan dari Apoteker terkait penggunaan obat yang benar. Para kader yang telah mengikuti sosialisasi Gema Cermat ini kemudian dibuatkan grup Whatsapp sesuai kelompoknya, sehingga mereka dapat tetap berkomunikasi dan berkonsultasi secara online dengan para Apoteker AoC. Jika diperlukan, Apoteker AoC akan mendatangi wilayah-wilayah hingga tingkat RT/RW di bawah binaan para kader untuk memberikan bantuan lebih lanjut.



Gambar 2. Diskusi dengan Kader Posyandu dengan Apoteker

Gema Cermat memiliki peran penting sebagai panduan dalam melaksanakan edukasi bagi masyarakat tentang penggunaan obat secara benar, termasuk dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuat obat dengan benar. Apoteker AoC diharapkan dapat menjadi pelaksana Gema Cermat di wilayah kerjanya masing-masing dan peran tenaga kefarmasian, terutama Apoteker, perlu ditingkatkan dalam memberikan pelayanan informasi obat bagi masyarakat, khususnya sebagai Agent of Change.

Para kader kesehatan juga berperan penting dalam membantu AoC dengan pendekatan yang lebih intensif ke masyarakat yang dibinanya, bahkan hingga tingkat RT/RW. Dalam sambutannya, Ketua IAI Kabupaten Karanganyar, apt. Agus Purnomo, MM menyatakan, "Kesehatan adalah aset berharga yang harus kita jaga dengan baik. Bagi kita yang mengandalkan obat-obatan untuk merawat kondisi kesehatan kita, perlu dipahami bahwa menggunakan obat dengan bijaksana dan cerdas sangat penting untuk mendapatkan manfaat maksimal dan mencegah risiko yang tidak diinginkan."

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Gema di Kecamatan Jumantono menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kader posyandu, tentang penggunaan obat yang bijak dan benar. Kegiatan ini mampu memberikan edukasi yang efektif melalui penyampaian materi DAGUSIBU, penggunaan antibiotik yang bijak, dan penanganan obat kadaluarsa. Diskusi kelompok yang dipandu oleh Apoteker AoC serta pembentukan grup *WhatsApp* untuk konsultasi lanjutan memperkuat peran Apoteker sebagai *Agent of Change* dalam masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam mendorong penggunaan obat yang cerdas, guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Abdul, A., & Suwarni, A. (2021). Penyuluhan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Andriati, A., & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 133–145.
- Handayani, S. (2016). Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas baturetno. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 42–48.
- Nining, N., & Yeni, Y. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36–48.
- Putri, A. K., Yuniartika, W., Kep, N. M., & Kom, S. K. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Jumantono Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yanti, I., & Hengky, H. K. (2021). Kebiasaan Masyarakat Dalam Memilih Pengobatan Alternatif Terhadap Suatu Penyakit di Desa Samaulue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 146–154.